

## **BAB IV**

### **HASIL STUDI KASUS DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Studi Kasus**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini di mulai pada tanggal 07 Juni 2025 di Puskesmas Lawang yang beralamat di Jl. Sumber Waras, Krajan, Kalirejo, Kec. Lawang. Puskesmas Lawang dipimpin atau dikepalai oleh dr. Yulia Rachmawati.

Bangunan Puskesmas Lawang memiliki beberapa ruangan, termasuk ruang pendaftaran, ruang pemeriksaan umum, ruang tunggu, ruang KIA, ruang farmasi, ruang sterilisasi dan tempat administrasi. Pelayanan yang ada di Puskesmas Lawang diantaranya pelayanan UGD, ANC, Poli Gigi, imunisasi, pelayanan KB, hingga Persalinan yang buka selama 24 jam.

Peneliti melakukan asuhan kebidanan pada masa nifas hari ke-5 (KF2) yang dilakukan di Puskesmas lawang tanggal 7 Juni 2025, kunjungan kedua pada nifas hari ke-12 (KF3) dilakukan di rumah responden tanggal 14 Juni 2025, dan kunjungan ketiga pada nifas hari ke-38 (KF4) dilakukan di rumah responden tanggal 10 Juli 2025. Responden tinggal di Desa Wonorejo RT.05/RW.10 Kecamatan Lawang Kabupaten Malang.

#### 4.1.2 Karakteristik Subyek Penelitian

Berikut diuraikan karakteristik subjek penelitian yang berjumlah satu orang dan disesuaikan dengan kriteria inklusi penelitian.

**Tabel 4.1 Karakteristik Subyek Penelitian**

No.	Keterangan	Data Subjektif Penelitian
1.	Nama (P/L)	Ny. O (P)
2.	Usia	22 Tahun
3.	Pendidikan Pekerjaan	SD
4.	Alamat	Dusun Krajan Barat 5/10 Desa Wonorejo, Kec. Lawang, Kab. Malang

#### 4.1.3 Data Fokus Studi

##### 4.1.3.1 Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak

**lancar dengan 7 langkah varney**

##### **A. Langkah 1: Pengumpulan Data Dasar**

##### **a. Data Subjektif**

Pengkaji : Wita Aprilliya

Tgl/Jam : 07 Juli 2025 / 09.30 WIB

##### 1) Identitas

Nama Ibu : Ny. O      Nama Suami : Tn. B

Umur : 22 Thn      Umur : 22 Thn

Agama : Islam      Agama : Islam

Pendidikan : SD Pendidikan : SD  
Pekerjaan : IRT Pekerjaan : Swasta  
Alamat : Desa Wonorejo 5/10

## 2) Keluhan Utama

Ibu mengatakan telah melahirkan anak pertamanya 5 hari yang lalu secara normal. Saat ini ibu mengatakan pengeluaran ASI ibu tidak lancar, puting susu tidak menonjol, ASI yang keluar hanya sedikit sehingga bayinya rewel dan ibu merasa cemas. Kemudian ibu memberikan susu formula pada bayinya.

## 3) Riwayat Kesehatan

### a) Riwayat Kesehatan Sekarang

Ibu mengatakan tidak sedang menderita penyakit menular seperti (hepatitis,HIV//AIDS), menurun seperti (asma,diabetes mellitus), dan menahun seperti (jantung,ginjal).

### b) Riwayat Kesehatan Lalu

Ibu mengatakan tidak pernah menderita penyakit menular seperti (hepatitis,HIV//AIDS), menurun seperti (asma,diabetes mellitus), dan menahun seperti (jantung,ginjal).

### c) Riwayaat Kesehatan Keluarga

Ibu mengatakan pada keluarganya dan keluarga suaminya tidak ada yang menderita penyakit

menular seperti (hepatitis, HIV//AIDS), menurun seperti (asma,diabetes mellitus), dan menahun seperti (jantung,ginjal).

4) Riwayat Perkawinan

Status pernikahan : Sah

Tahun menikah : 2024

Pernikahan ke : 1 (satu)

Lama pernikahan : 1 tahun

5) Riwayat Menstruasi

Menarche : 12 Tahun

Siklus : 28 hari

Lamanya : 5-7 hari

Keluhan : Tidak ada

6) Riwayat Kontrasepsi

Ibu mengatakan belum pernah menggunakan alat kontrasepsi apapun.

7) Riwayat Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Yang Lalu

Ibu mengatakan ini merupakan kehamilan pertamanya, sebelumnya belum pernah melalui proses persalinan dan nifas.

8) Riwayat Kehamilan Dan Persalinan Sekarang

TM 1 : Ibu mengatakan merasa mual muntah pada

TM1, periksa 1x di PMB, terapi: folaxin dan B6

TM 2 : Ibu mengatakan merasa pusing, periksa 4x di PMB dan 1x di posyandu, terapi: fermia, novakal

TM 3 : Ibu mengatakan merasa sering nyeri perut, periksa 5x di PMB, terapi: fermia dan novakal

- a) Kehamilan ke 1
- b) Usia kehamilan : 40-41 Minggu
- c) HPHT : 21 Agustus 2025
- d) HPL : 29 Mei 2025
- e) Riwayat persalinan
  - Tempat melahirkan : PMB
  - Ditolong oleh : Bidan
  - Jenis persalinan : Normal
  - Lama persalinan : Kala I : 8 jam  
Kala II : 15 Menit  
Kala III: 5 Menit  
Kala IV: 2 jam
  - Plasenta kontiledon : Lengkap
  - Perineum : Tidak ada laserasi
  - Tindakan lain : Tidak ada
  - Bayi lahir tanggal : 02 Juli 2025
  - Pukul : 04.30 WUB
  - Jenis Kelamin : Perempuan
  - BB : 3000 gram
  - PB : 50 cm

Cacat bawaan : Tidak ada

Kelainan : Tidak ada

9) Pola Kebiasaan Sehari-Hari

a) Pola Nutrisi

1. Makan

Frekuensi : 3 kali/hari

Jenis : Nasi, sayur, lauk dan pauk

Porsi : 1 centong nasi, 1 centong sayur, 1 potong lauk

Keluhan : banyak makanan pantang dari keluarganya

2. Minum

Frekuensi : 7-8 gelas/hari

Jenis : Air putih

b) Pola menyusui

3x/hari dengan ASI, 4x/hari dengan susu formula

c) Eliminasi

BAB

BAK

Frekuensi : 1x/hari

Frekuensi: 4-6x/hari

Konsistensi : Lunak

Konsistensi: jernih

Keluhan : Tidak ada

Keluhan: Tidak ada

d) Aktivitas

Ibu mengatakan melakukan pekerjaan rumah tangga

e) Istirahat dan tidur

Siang : +- 1 jam  
Malam : +- 6-7 jam (tiap 2 jam bangun untuk menyusui bayinya)

f) Personal Hygiene

Mandi : 2x sehari  
Keramas : 3x seminggu  
Gosok gigi : 2x sehari  
Ganti pakaian : tiap selesai mandi

g) Seksual

Keluhan : Tidak ada

h) Data psikologis, sosial dan spiritual

1) Psikologis : Ibu mengatakan suami dan keluarganya senang dengan kelahiran bayinya. Tetapi ibu sering merasa khawatir tidak bisa merawat bayinya sendiri dan sering merasa cemas karena kepikiran suaminya yang sedang berada di lapas.

2) Sosial : keluarga menerima kelahiran anak dari Ny. O

3) Budaya : ibu mengatakan tidak pernah melakukan budaya pijat perut, tetapi dari orang tua ada beberapa makanan yang tidak boleh dikonsumsi.

- 4) Ekonomi : ibu mengatakan terkait dana sudah dipersiapkan oleh suami dan keluarga.

## **b. Data Objektif**

### 1) Pemeriksaan Umum

- a) Keadaan umum : Baik
- b) Kesadaran : Composmentis
- c) Tanda-tanda vital
  - Tekanan Darah : 110/80 mmHg
  - Suhu : 36,7 C
  - Nadi : 88x/menit
  - Pernafasan : 20x/menit
- d) BB : 63,8 kg
- e) Tinggi badan : 159 cm
- f) LiLA : 23 cm

### 2) Pemeriksaan Fisik

- a) Kepala : Simetris, tidak ada nyeri tekan, bersih, tidak ada benjolan, rambut warna hitam
- b) Mata : Simetris, sklera tidak ikterik, konjungtiva tidak anemis
- c) Hidung : Simetris, tidak ada sekret, bersih
- d) Mulut : Simetris, tidak ada caries, mukosa

- bibir lembab
- e) Gigi : Tidak berlubang, bersih dan lengkap
- f) Telinga : Simetris, tidak ada sekret
- g) Leher : Tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, tidak ada pembesaran kelenjar limfe, tidak ada pembesaran vena jugularis.
- h) **Payudara : Simetris, tidak ada pembengkakan dan benjolan patologis, puting susu tidak menonjol, kolostrum sedikit (+), pengeluaran ASI tidak lancar, areola kehitaman, tidak ada nyeri tekan.**
- i) Abdomen : TFU 3 jari dibawah pusat, uterus keras
- j) Genetalia : Tidak ada laserasi, tidak ada pembengkakan kelenjar bartholini, lokea sanguinolenta
- k) Ekstremitas
- Atas : Simetris, jari lengkap, tidak ada oedema
- Bawah : Simetris, jari lengkap, tidak ada Oedema

**B. Langkah II : Interpretasi Data Dasar**

- Diagnosa Kebidanan : Ny.O Umur 22 Tahun hari ke-5 masa nifas

- Masalah : ASI tidak lancar

DS :

a. Ibu mengatakan ASI tidak lancar, keluar hanya sedikit dan bayinya rewel.

b. Riwayat kehamilan, persalinan, nifas yang lalu  
Ibu mengatakan ini merupakan kehamilan pertamanya, sebelumnya belum pernah melalui proses persalinan dan nifas

c. Riwayat persalinan sekarang

Tempat : PMB

Ditolong oleh : Bidan

Bayi lahir tanggal : 02 Juli 2025

Pukul : 04.30 WUB

Jenis Kelamin : Perempuan

BB / PB : 3000 gram / 50 cm

d. Riwayat KB

Ibu mengatakan belum pernah menggunakan alat kontrasepsi apapun.

DO :

a. Tekanan darah : 110/80 mmHg

- b. Nadi : 88x/menit
- c. Pernafasan : 20x/menit
- d. Suhu : 36,7 C
- e. Pemeriksaan fisik

Payudara : teraba sedikit keras, Puting tidak menonjol, pengeluaran ASI sedikit

Abdomen : TFU 3 jari dibawah pusat

Genetalia : Lokea sanguinolenta, tidak ada bekas jahitan perineum

### **C. Langkah III : Identifikasi Masalah Potensial**

Masalah potensial yang terjadi pada ASI tidak lancar adalah terjadinya bendungan ASI.

### **D. Langkah IV : Identifikasi Tindakan Segera**

Dilakukan perawatan payudara agar tidak terjadi bendungan ASI dengan dikompres air hangat dan dingin.

### **E. Langkah V : Intervensi**

Tanggal : 07 Juli 2025 Jam : 09.35

Kriteria hasil : Tanda-tanda Vital

a) TD : 110/80 mmHg

b) Nadi : 88x/menit

c) Suhu : 36,7 C

d) Pernafasan: 20x/menit

Pemeriksaan Fisik

a) Payudara : Puting tidak menonjol, pengeluaran ASI sedikit

b) Abdomen : TFU 3 jari dibawah pusat

c) Genetalia : Lokea sanguinolenta, tidak ada bekas jahitan perineum

Tujuan : a. Nifas berjalan dengan normal sampai berakhirnya masa nifas

b. ASI keluar dengan lancar

1) Beritahu ibu tentang hasil pemeriksaan umum dalam keadaan normal, namun pada pemeriksaan fisik bagian payudara sedikit keras dan pengeluaran ASI sedikit.

R/ Memberitahu mengenai hasil pemeriksaan kepada pasien merupakan langkah awal bagi bidan dalam membina hubungan komunikasi yang efektif sehingga dalam proses KIE akan tercapai pemahaman materi yang telah disampaikan.

2) Beritahu pemenuhan nutrisi bagi ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar

R/ Untuk membantu melancarkan ASI yang kurang lancar, ibu menyusui disarankan untuk mengonsumsi makanan yang kaya akan nutrisi dan memiliki efek galaktagog (makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI). Beberapa jenis

makanan yang baik untuk dikonsumsi antara lain: sayuran hijau seperti bayam, daun katuk, dan brokoli. Kacang-kacangan seperti almond dan kacang merah. Biji-bijian seperti gandum utuh dan oat. Serta protein hewani seperti daging ayam, ikan salmon dan telur. Selain itu, penting juga untuk menjaga hidrasi dengan minum air yang cukup

- 3) Beritahu pemenuhan kebutuhan istirahat bagi ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar

R/ Ibu menyusui membutuhkan istirahat yang cukup untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, serta mendukung produksi ASI yang optimal. Kebutuhan istirahat ini meliputi tidur malam yang berkualitas dan istirahat singkat di siang hari. Istirahat yang cukup membantu menjaga produksi ASI tetap lancar dan berkualitas, mencegah stres, depresi, serta gangguan suasana hati lainnya pada ibu menyusui.

- 4) Berikan dukungan psikologis pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar

R/ Dukungan psikologis pada ibu menyusui sangat penting untuk keberhasilan menyusui dan kesehatan mental ibu. Dukungan ini dapat berupa dukungan dari orang terdekat, konseling, serta pemenuhan kebutuhan dasar seperti istirahat dan nutrisi.

- 5) Beritahu cara menyusui yang baik dan benar

R/ Pelekatan yang benar saat menyusui adalah kondisi ketika bayi menempel pada payudara ibu dengan posisi yang tepat, sehingga bayi bisa menyusui dengan efektif dan ibu merasa nyaman. Pelekatan yang benar sangat penting untuk mencegah nyeri pada puting, memastikan bayi mendapatkan ASI yang cukup, dan mencegah masalah lain yang mungkin timbul saat menyusui.

- 6) Beritahu cara mengeluarkan puting dengan menggunakan spuit

R/ Gunakan spuit 20 ml yang dimodifikasi untuk membantu mengeluarkan puting. Potong ujung spuit dengan pisau tajam. Pasang pendorong di ujung spuit yang berlawanan/tidak terpotong. Letakkan spuit yang dimodifikasi di atas puting. Tarik pendorong perlahan untuk mengeluarkan puting. Lakukan ini selama 30 hingga 60 detik, sesering mungkin dalam sehari.

- 7) Lakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin

R/ Melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin dapat merangsang otot-otot polos untuk berkontraksi dan hormon prolaktin serta oksitosin dalam memproduksi ASI dan pengeluaran ASI.

- 8) Merencanakan kunjungan ulang

R/ : melakukan rencana kunjungan ulang pada ibu nifas bertujuan untuk memantau kesehatan ibu setelah melahirkan.

#### **F. Langkah VI : Implementasi**

Tanggal : 07 Juli 2025

Pukul : 10.00 WIB

- 1) Memberitahu ibu hasil pemeriksaan umum bahwa ibu dalam keadaan normal, namun pada pemeriksaan fisik bagian payudara ibu terasa sedikit keras serta pengeluaran ASI hanya sedikit.
- 2) Memberikan KIE pemenuhan nutrisi pada ibu menyusui agar produksi dan pengeluaran ASI lancar.
- 3) Memberikan KIE tentang istirahat yang cukup pada ibu menyusui, karena istirahat yang kurang dapat mempengaruhi produksi dan pengeluaran ASI.
- 4) Memberitahu keluarga untuk memberikan dukungan kepada ibu menyusui dengan cara membantu melakukan pekerjaan rumah serta membantu mengurus bayinya agar ibu tidak terlalu merasa lelah. Apabila ibu lelah maka akan mudah stress dan depresi.
- 5) Memberitahu ibu cara menyusui yang baik dan benar, dagu bayi menempel pada payudara ibu, mulut bayi terbuka lebar, areola (bagian berwarna gelap di sekitar puting) masuk ke

dalam mulut bayi, bibir bayi terlipat keluar., pipi bayi tidak kempot, tidak ada suara decak serta ibu merasa nyaman.

- 6) Memberitahu ibu cara mengeluarkan puting dengan ditarik menggunakan spuit 20ml yang dimodif.
- 7) Melakukan perawatan payudara dan pijat oksitosin sesuai dengan SOP yang tersedia.
- 8) Memberitahu ibu jika akan dilakukan kunjungan ulang 1 minggu lagi untuk memantau perkembangan pengeluaran ASI.

#### **G. Langkah VII : Evaluasi**

Tanggal : 07 Juli 2025

Pukul : 10.15 WIB

- 1) Ibu mengerti keadaannya baik, namun pengeluaran ASI nya hanya sedikit sehingga bayi sering rewel.
- 2) Ibu mengerti dan bersedia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi untuk memperlancar produksi dan pengeluaran ASI.
- 3) Ibu mengerti dan bersedia untuk melakukan istirahat yang cukup.
- 4) Keluarga ibu mengerti dan bersedia untuk memberi dukungan sosial pada ibu menyusui.
- 5) Ibu mengerti cara menyusui bayinya dengan baik dan benar.
- 6) Ibu mengerti cara menarik puting menggunakan spuit.
- 7) Perawatan payudara dan pijat oksitosin telah dilakukan sesuai dengan SOP.



Istirahat

Tidur siang : Ibu mengatakan belum tidur siang

Tidur malam : Ibu mengatakan tidur malam +- 7jam

Pola Aktivitas

Ibu mengatakan sudah bersih-bersih rumah

Personal hygiene

Mandi 1x, gosok gigi 1x, ganti pakaian 1x, ganti pembalut 2x.

**Psikologis**

Ibu mengatakan masih sering khawatir karena ASI yang keluar masih sedikit, dan sudah lebih tenang terhadap suaminya.

## **B. Objektif**

Tanda Tanda Vital

Keadaan umum : baik

Kesadaran : composmesntis

Tensi : 120/80 mmHg

Nadi : 80x/menit

Pernapasan : 22x/menit

Suhu : 36,5 C

Pemeriksaan Fisik

Payudara : puting susu tidak terlalu menonjol, areola kehitaman, dari pemeriksaan fisik payudara ibu sudah tidak terlalu keras, ASI tidak merembes, terkadang ibu tidak mendengar suara pelan ketika bayi menelan

Abdomen : TFU pertengahan pusat-sympisis

Genetalia : *lochea* serosa

### C. Assesment

P1001Ab000 *post partum* hari ke-12 dengan masalah ASI tidak lancar

### D. Plan

Tanggal : 14 Juli 2025

pukul : 09.15 WIB

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, yaitu : TD:120/80 mmHg, N:80x/menit, Rr:22x/menit, Suhu:36,5C. Puting susu tidak terlalu menonjol dan ASI keluar masih tidak banyak.

E/ Ibu mengetahui hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.

2. Menganjurkan ibu untuk tetap pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan makan makanan yang tinggi protein seperti daging ayam, ikan salmon, telur dan sayur-sayuran hijau untuk memperlancar produksi ASI.

E/ ibu mengerti dan bersedia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang telah dianjurkan

3. Menganjurkan ibu untuk istirahat yang cukup pada siang maupun malam hari serta memastikan ibu merasa bahagia, tidak kelelahan dan tidak stress.

E/ ibu mengerti dan bersedia untuk istirahat yang cukup

4. Memberitahu ibu dampak diberikan susu formula pada bayi, dapat meningkatkan risiko infeksi, gangguan pencernaan, risiko alergi, keterlambatan perkembangan, serta dapat ketergantungan pada susu formula.

E/ Ibu mengerti dan paham dampak diberikan susu formula untuk bayi

5. Melakukan pijat oksitosin yang kedua sesuai dengan SOP yang telah disediakan

E/ pijat oksitosin telah dilakukan

6. Mengevaluasi pengeluaran ASI setelah dilakukan perawatan payudara. Setelah dilakukan tindakan dengan mengompres dengan air hangat dan dingin, payudara sudah mulai tidak terlalu keras dan nyeri.  
E/ ibu merasa lega karena sudah mulai bisa menyusui bayinya
7. Memberitahu ibu manfaat ASI bagi bayi. Akan mendapatkan nutrisi seimbang, mencegah infeksi, daya tahan tubuh tinggi sehingga tidak mudah sakit dan bayi tidak kuning.  
E/ ibu mengerti dan paham manfaat ASI bagi bayinya
8. Memberikan dukungan pada ibu dari keluarga maupun lingkungan, serta penulis sering memberikan dukungan berupa menanyakan kabar dan memberi semangat.  
E/ ibu masih sering cemas dan sedih, namun sudah mulai bisa menerima keadaanya.
9. Mengingatkan ibu untuk dilakukan kunjungan ulang pada 1-2 minggu kedepan untuk mengevaluasi pengeluaran ASI.  
E/ ibu bersedia untuk dilakukan kunjungan ulang

## **CATATAN PERKEMBANGAN (SOAP)**

### **Kunjungan ke-3, nifas hari ke-38**

Tanggal/Pukul : 10 Juli 2025

pukul : 15.30 WIB

Pengkaji : Wita Aprilliya

Tempat : Rumah responden

#### **A. Subjektif**

## 1) Keluhan utama

Ibu mengatakan pengeluaran ASI sudah lancar dan banyak, dan ibu sudah tidak menambahkan susu formula untuk bayinya.

## 2) Pola kebutuhan dasar

## Nutrisi

Makan : Ibu mengatakan 2x dengan nasi, 1 potong ayam, 1 potong tahu dan tempe. Keluhan : Ibu mengatakan tidak ada keluhan dan sudah tidak ada makanan pantang dari keluarga

Minum: +- 8-10 gelas/hari, Jenis : Air putih

**Frekuensi menyusui**

Ibu sudah 10x menyusui dengan ASI. Keluhan : tidak ada keluhan

## Eliminasi

BAK : Ibu mengatakan sudah BAK 4x

BAB : Ibu mengatakan BAB 1x

## Istirahat

Tidur siang : Ibu mengatakan tidur siang +- 1 jam

Tidur malam : Ibu mengatakan tidur malam +- 7jam

## Pola Aktivitas

Ibu mengatakan sudah bersih-bersih rumah

## Personal hygiene

Mandi 2x, gosok gigi 2x, ganti pakaian 2x, ganti pembalut 2x.

**Psikologis**

Ibu mengatakan sudah mulai bahagia karena sudah bisa menyusui bayinya dengan full ASI dan lebih merasa tenang serta sudah bisa berdamai dengan keadaannya.

## **B. Objektif**

### Tanda Tanda Vital

Keadaan umum : baik

Kesadaran : composmesntis

Tensi : 110/80 mmHg

Nadi : 82x/menit

Pernapasan : 20x/menit

Suhu : 36,7 C

### Pemeriksaan Fisik

Payudara : puting susu menonjol, areola kehitaman, dari pemeriksaan fisik ditandai dengan payudara ibu tidak terasa keras, ASI mulai merembes saat dipencet dengan tangan.

Abdomen : tidak teraba

Genetalia : *lochea* alba

## **C. Assesment**

P1001Ab000 *post partum* hari ke-38 dengan nifas fisiologi.

## **D. Plan**

Tanggal : 10 Juli 2025

pukul : 15.45 WIB

1. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, yaitu : TD:110/80 mmHg, N:82x/menit, Rr:20x/menit, Suhu:36,7C. Puting susu menonjol dan ASI keluar saat puting di pencet.

E/ Ibu mengetahui hasil pemeriksaan yang telah dilakukan.

2. Mengajukan ibu untuk tetap pemenuhan kebutuhan nutrisi dengan makan makanan yang tinggi protein seperti daging ayam, ikan salmon, telur dan sayur-sayuran hijau untuk memperlancar produksi ASI.

E/ ibu mengerti dan bersedia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi yang telah dianjurkan

3. Mengajukan ibu untuk istirahat yang cukup pada siang maupun malam hari serta memastikan ibu merasa bahagia, tidak kelelahan dan tidak stress.

E/ ibu mengerti dan bersedia untuk istirahat yang cukup

4. Mengevaluasi pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat oksitosin. Ibu mengatakan pengeluaran ASI sudah lancar dan cukup untuk bayinya tanpa diberi tambahan susu formula.

E/ ibu merasa lega dan bahagia bayinya sudah mendapat full ASI

5. Memberikan KIE tentang cara merawat bayi sehari-hari. Seperti memberikan ASI minimal 8-12x/hari, menjemur bayi pada pagi hari sekitar 10-15 menit, dan memandikan bayi sehari-hari.

E/ ibu mengerti dan paham cara merawat bayi sehari-hari

6. Memberikan KIE tentang personal hygiene. Seperti tujuan personal hygiene agar dapat memelihara kebersihan ibu nifas dan mencegah penyakit, mengganti pakaian minimal 2x/hari, keramas 3x/minggu, mengganti pembalut minimal 2x/hari.

E/ ibu mengerti dan bersedia untuk menjaga kebersihan dirinya

7. Memberikan KIE tentang kebutuhan ibu nifas. Seperti pemenuhan gizi seimbang, vitamin A, istirahat yang cukup, kebersihan ibu, kebutuhan seksual serta mengetahui tanda bahaya nifas.

E/ ibu mengerti dan paham kebutuhan pada ibu nifas.

8. Memberikan dukungan pada ibu dari keluarga maupun lingkungan, serta penulis sering memberikan dukungan berupa menanyakan kabar dan memberi semangat.

E/ Ibu sudah bisa berdamai dengan keadaannya dan sudah mulai semangat menyusui bayinya.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Kunjungan

		Kunjungan 1 07-06-2025	Kunjungan 2 14-06-2025	Kunjungan 3 10-07-2025
Subjektif	Keluhan	ASI tidak lancar, puting tidak menonjol	Pengeluaran ASI masih sedikit, puting susu sudah menonjol	Produksi ASI meningkat, puting susu menonjol
	Riwayat menyusui	Frekuensi menyusui 3 kali dengan ASI dan 4 kali dengan sufor sebanyak 40ml/tiap menyusui menggunakan dot Teknik menyusui yang kurang benar	Frekuensi menyusui 4 kali dengan ASI dan 4 kali dengan sufor sebanyak 40ml/tiap menyusui menggunakan dot Teknik menyusui sudah benar	Frekuensi menyusui sehari sudah 8-10 kali dengan ASI langsung dari payudara Teknik menyusui sudah benar
	Pola nutrisi	Makan 3 kali sehari dengan porsi 1 piring berisi nasi, 2potong tahu/tempe, sayur (pada makanan masih banyak makanan yang dihindari) Minum 7-8 gelas perhari	Makan 3 kali sehari dengan porsi 1 piring berisi nasi, 1 potong ayam/ikan, 1potong tahu/tempe, sayur (masih ada beberapa makanan yang dihindari) Minum 8-10 gelas perhari	Makan 3 kali sehari dengan porsi 1 piring berisi nasi, 1 potong ayam/ikan, 1potong tahu/tempe, sayur (sudah tidak ada makanan yang dihindari) Minum 8-10 gelas perhari
	Psikologi s ibu	Ibu sering merasa khawatir tidak bisa merawat bayinya sendiri dan sering merasa cemas	Ibu masih sering khawatir karena ASI yang keluar masih sedikit, dan	Ibu lebih merasa tenang dan sudah bisa menerima dan berdamai dengan keadaannya.

		karena kepikiran suaminya yang sedang berada di lapas	sudah lebih tenang terhadap suaminya	
Objektif	Pemeriksaan Fisik Ibu	<p><b>Payudara :</b> pengeluaran ASI sedikit, puting tidak menonjol</p> <p><b>Abdomen :</b> TFU 3 jari dibawah pusat</p> <p><b>Genetalia :</b> pengeluaran lochea sanguinolenta, tidak terdapat jahitan, tidak ada tanda infeksi.</p>	<p><b>Payudara :</b> pengeluaran ASI sedikit, puting susu sudah menonjol</p> <p><b>Abdomen :</b> TFU pertengah pusat-<i>symphisis</i></p> <p><b>Genetalia :</b> pengeluaran lochea serosa, tidak terdapat jahitan, tidak ada tanda infeksi.</p>	<p><b>Payudara :</b> pengeluaran ASI banyak dan cukup, puting susu sudah menonjol</p> <p><b>Abdomen :</b> TFU tidak teraba</p> <p><b>Genetalia :</b> pengeluaran lochea alba, tidak terdapat jahitan, tidak ada tanda infeksi.</p>
Intervensi		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengajarkan teknik menyusui yang baik dan benar</li> <li>2. Mengajarkan cara mengeluarkan puting dengan spuit</li> <li>3. Edukasi pemenuhan nutrisi dan istirahat ibu</li> <li>4. Edukasi tentang penggunaan susu formula</li> <li>5. Memberikan dukungan psikologis pada ibu</li> <li>6. Mengajarkan perawatan payudara</li> <li>7. Mengajarkan pijat oksitosin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi pemenuhan nutrisi dan istirahat ibu</li> <li>2. Edukasi manfaat ASI bagi bayi</li> <li>3. Memberitahu dampak susu formula bagi bayi</li> <li>4. Memberikan dukungan psikologis pada ibu</li> <li>5. Evaluasi perawatan payudara</li> <li>6. Melakukan pijat oksitosin</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Edukasi pemenuhan nutrisi dan istirahat ibu</li> <li>2. Evaluasi keberhasilan pijat oksitosin</li> <li>3. Edukasi kebutuhan ibu nifas</li> <li>4. Edukasi perawatan bayi sehari-hari</li> <li>5. Memberikan dukungan psikologis pada ibu</li> </ol>
Evaluasi		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu memahami teknik menyusui yang benar</li> <li>2. Ibu mengerti cara mengeluarkan puting dengan spuit</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu memahami dan bersedia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi</li> <li>2. Ibu memahami manfaat ASI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ibu memahami dan bersedia untuk memenuhi kebutuhan nutrisi</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ibu memahami nutrisi yang harus dipenuhi</li> <li>4. Ibu memahami tentang penggunaan susu formula</li> <li>5. Ibu merasa sedikit lebih tenang</li> <li>6. Ibu bersedia melakukan perawatan payudara rutin</li> <li>7. Ibu bersedia melakukan pijat oksitosin secara rutin.</li> </ol>	<p>bagi bayi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ibu mengerti dampak menyusui bayinya dengan susu formula</li> <li>4. Ibu merasa sedikit tenang</li> <li>5. Ibu melakukan perawatan payudara secara rutin</li> <li>6. Ibu bersedia untuk melakukan pijat oksitosin secara rutin</li> </ol>	<p>Ibu telah melakukan pijat oksitosin secara rutin</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Ibu memahami kebutuhan pada ibu nifas</li> <li>4. Ibu memahami cara merawat bayi sehari-hari</li> <li>5. Ibu merasa lebih tenang dan</li> <li>2. berdamai dengan keadaannya.</li> </ol>
--	--	---	--	---

#### 4.1.3.2 Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran ASI

Tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan waktu suatu interaksi yang kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormone yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pengeluaran hormone oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk meremas air susu dari alveoli (Soetjiningsih, 2019). Oleh karena itu perlu adanya upaya mengeluarkan ASI untuk beberapa ibu postpartum. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormone proktalin

sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormone oksitosin. Hormone oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke putting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormone oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar (WBW, 2018).

Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung mengirim pesan ke hypothalamus untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan payudara mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormone oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada putting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal (Guyton A.C, 2017)

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan pada seorang ibu nifas Ny. O berusia 22 tahun nifas hari ke-5. Saat dilakukan kunjungan pertama, ibu mengeluhkan bahwa pengeluaran ASI-nya sangat sedikit dan puting tidak menonjol serta ibu merasa cemas, khawatir dan stress. Dari hasil pengkajian menyeluruh, dapat disimpulkan bahwa ibu mengalami mengalami pengeluaran ASI sedikit yang disebabkan beberapa faktor, diantaranya puting tidak

menonjol, cara menyusui yang kurang benar serta ibu merasa cemas dan stress. Hal ini sesuai dengan teori (Adrian, 2013) faktor yang menjadi penyebab ASI tidak lancar yaitu : faktor fisiologis, psikologis, ibu bekerja, kurangnya dukungan keluarga, ingin dianggap modern serta pengaruh iklan susu formula. Menurut penulis, seluruh faktor tersebut tampak jelas pada kasus ini. Puting tidak menonjol, teknik menyusui yang kurang benar, penggunaan dot, serta kecemasan dan stress yang dialami ibu selaiing berkaitan dengan produksi dan pengeluaran ASI.

Dalam kasus ini, ibu menyampaikan bahwa frekuensi ibu menyusui sudah 2 kali dengan ASI langsung menyusu pada payudara ibu dan 3 kali dengan susu formula sebanyak 40ml tiap menyusui menggunakan dot. Kemudian teknik menyusui yang dilakukan ibu masih kurang tepat, hanya putih dan sebagian areola yang masuk ke dalam mulut bayi. Ibu juga mengatakan bahwa sering merasa cemas karena ibu tidak tinggal bersama suami dan takut tidak bisa merawat bayinya. Sulfianti et al. (2021) menyebutkan bahwa menyusui kurang dari 8 kali sehari tidak cukup untuk merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin, yang berperan penting dalam memproduksi dan mengalirkan ASI ke puting. Karena kurangnya hisapan dari bayi, payudara ibu tidak terstimulasi dengan baik, sehingga produksi ASI menjadi berkurang. Ini menunjukkan pentingnya edukasi tentang frekuensi menyusui. Banyak ibu yang masih belum tahu jika menyusui lebih sering justru akan memperbanyak produksi ASI.

Selain itu, kondisi psikologis ibu juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi produksi dan pengeluaran ASI. Ibu mengatakan sering merasa cemas dan khawatir sebab ibu tidak tinggal bersama suami karena suami ibu

sedang terkena masalah sehingga sekarang berada di lapas untuk beberapa saat dan takut tidak bisa merawat bayinya dengan tidak memberikan ASI yang cukup. Menurut Khasanah & Sulistyawati (2017), stres dan tekanan mental dapat menghambat hormon oksitosin yang berperan dalam refleksi let-down atau pengeluaran ASI. Menurut teori Setyaningrum (2015) dijelaskan bahwa kadar kortisol yang tinggi akibat stres dapat menurunkan produksi hormon prolaktin dan oksitosin, yaitu dua hormon penting dalam proses menyusui. Prolaktin berperan dalam menghasilkan ASI, sedangkan oksitosin membantu mengeluarkan ASI dari payudara. Jika kedua hormon ini terganggu, maka proses menyusui tidak berjalan dengan baik, sehingga produksi ASI berkurang. Menurut penulis, sangat wajar jika ibu mempunyai perasaan cemas dan khawatir karena ini merupakan anak pertamanya dan tidak didampingi suami. Sehingga penulis memberikan edukasi kepada keluarga ibu untuk memberikan dukungan dan membantu mengurus bayinya agar tidak memperburuk kondisi ibu.

Dalam studi kasus ini, didapatkan ibu makan hanya 3 kali sehari, dan minum air putih sekitar  $\pm 7-8$  gelas per hari. Tetapi dari orangtua dan nenek ibu masih banyak makanan yang harus dihindari ibu menyusui dengan alasan akan berdampak pada bayinya, sehingga pola nutrisi ibu sangat sedikit. Pola pemenuhan nutrisi yang kurang ini bisa menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya ASI tidak lancar. Menurut Khasanah & Sulistyawati (2017) gizi dan pola makan ibu menyusui sangat memengaruhi kelancaran produksi ASI. Jika ibu mengonsumsi makanan bergizi dengan pola makan yang baik, maka produksi ASI akan optimal. Menurut penulis,

kurangnya frekuensi makan dan asupan cairan pada ibu nifas menunjukkan pentingnya pemberian edukasi tentang gizi. Dan untuk ibu menyusui harusnya tidak ada pantangan makanan kecuali ibu ada alergi terhadap makanan tersebut. Jika tidak segera ditangani, kekurangan nutrisi ini dapat menghambat produksi ASI serta mengganggu pemulihan ibu dan pertumbuhan bayi.

Faktor lain yang menyebabkan ASI tidak lancar dalam kasus ini kemungkinan penggunaan dot dan pemberian susu formula. Bayi yang terbiasa mengisap dot dapat mengalami bingung puting, karena bayi terbiasa menyusui dengan dot dan akan kesulitan saat menyusui langsung pada payudara. Akibatnya, hisapan menjadi tidak efektif dan rangsangan ke payudara semakin berkurang. Menurut Whelan et al. (2025), hal ini akan mengurangi produksi hormon prolaktin dan oksitosin, serta menurunkan volume ASI yang dihasilkan. Menurut penulis, banyak ibu memberikan dot dan susu formula karena khawatir bayinya lapar atau rewel. Sedangkan, kebiasaan ini bisa membuat bayi bingung dan akhirnya sulit menyusui langsung dari payudara. Oleh karena itu, ibu perlu diberikan penjelasan sejak awal agar tidak panik dan tetap percaya diri untuk menyusui meskipun menghadapi kesulitan di awal.

Asuhan yang diberikan pada kunjungan pertama (nifas hari ke-5) difokuskan pada pemberian edukasi tentang pentingnya menyusui secara rutin setiap 2 jam. Selain itu, mengajarkan ibu secara langsung dalam melakukan teknik menyusui yang benar, termasuk posisi dan perlekatan yang optimal. Memberitahu untuk melakukan tindakan mengeluarkan puting menggunakan spuit. Melakukan perawatan payudara pada saat nyeri dengan mengompres payudara ibu. Serta melakukan teknik pijat oksitosin dan edukasi mengenai pijat

oksitosin kepada ibu dan orangtua ibu, agar keluarga dapat berperan aktif dalam mendukung proses menyusui. Ibu juga dianjurkan untuk mengonsumsi makanan bergizi tanpa ada makanan yang harus dihindari dan menjaga asupan cairan agar produksi ASI tetap optimal. Memberikan dukungan emosional kepada ibu agar ibu merasa tenang, termotivasi, dan percaya diri. Kunjungan lanjutan dijadwalkan satu minggu kemudian untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang telah diberikan.

Pada kunjungan kedua (nifas hari ke-12), ibu mengatakan belum ada kemajuan, pengeluaran ASI masih sedikit. Menurut penulis, setelah disarankan untuk melakukan pijat oksitosin selama 1 minggu, orangtua ibu tidak ada yang membantu melakukan pijat oksitosin dikarenakan orangtuanya juga masih memiliki anak yang berusia 3 tahun sehingga orangtua tidak ada waktu untuk melakukannya. Di ketahui frekuensi ibu menyusui sudah 4 kali dengan susu formula sebanyak 40ml menggunakan dot dan 4 kali menyusui langsung pada payudara karena puting ibu sudah menonjol dan pelekatnya sudah benar. Menurut Zahra & Mirzatul (2024), pijat oksitosin merupakan salah satu metode efektif untuk merangsang hormon oksitosin dan memperlancar pengeluaran ASI. Sedangkan menurut Hariastuti & Rahmawati (2023), masalah ASI tidak lancar terjadi karena ibu tidak melakukan perawatan payudara secara rutin.

Asuhan yang diberikan pada kunjungan ini terfokus pada pijat oksitosin. Menurut (Afriany, 2024) pijat oksitosin dapat memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangi bengkak, mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormone oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Kemudian melakukan evaluasi terhadap perawatan payudara selama 1 minggu

dan menanyakan pada ibu, apakah perawatan payudara dilakukan rutin selama 1 minggu. Memberi edukasi kepada ibu dan keluarga untuk mencukupi nutrisi dengan makan gizi seimbang dan tidak ada pantang makan, karena pada kunjungan kedua masih terdapat beberapa pantang makanan dari neneknya. Serta memberikan dukungan emosional dan psikis juga tetap diberikan untuk menjaga ibu agar tetap semangat dan kepercayaan diri ibu bisa merawat bayinya. Kunjungan lanjutan dijadwalkan satu minggu kemudian untuk memantau keberlanjutan hasil intervensi dan kemajuan kondisi ibu dan bayi.

Pada kunjungan ketiga (nifas hari ke-38), ibu menunjukkan peningkatan signifikan. Ibu sudah tidak lagi menggunakan dot dan susu formula, menyusui langsung lebih sering, dan menyampaikan bahwa bayi tampak puas setelah menyusui. Ibu tampak lebih tenang dan percaya diri, kondisi psikologisnya juga ibu sudah bisa berdamai dengan keadaannya. Berdasarkan jurnal dari Asih *et al* (2023) menyebutkan bahwa tanda bahwa ASI sudah lancar pada ibu menyusui bisa dilihat dari beberapa hal, termasuk payudara yang terasa penuh dan kencang di awal menyusui, kemudian terasa lebih lembut setelahnya, bayi menyusui dengan gerakan teratur dan menelan, serta bayi terlihat puas dan tenang setelah menyusui. Selain itu, peningkatan berat badan bayi yang sehat dan frekuensi buang air kecil yang cukup juga menjadi indikator bahwa bayi mendapatkan ASI yang cukup.

Asuhan yang diberikan pada kunjungan ketiga ini berfokus pada mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai. Memberikan pujian pada ibu dan motivasi untuk terus melanjutkan menyusui secara eksklusif hingga bayi berusia 6 bulan. Memberikan edukasi tentang kebutuhan dasar pada ibu nifas

dan perawatan bayi sehari-hari. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pijat oksitosin, dengan menanyakan apakah ibu telah melakukan pijat oksitosin secara rutin di rumah. Selain itu, dilakukan evaluasi terhadap penggunaan dot dan susu formula, untuk memastikan bahwa ibu tidak kembali menggunakan dot dan susu formula dalam menyusui bayinya yang dapat mengganggu keberhasilan menyusui secara langsung. Pijat oksitosin dan perawatan payudara tetap dianjurkan untuk dilakukan secara berkala untuk mempertahankan kelancaran produksi ASI. Ibu juga terus diberikan dukungan emosional dan semangat, agar tetap semangat dan percaya diri.

Studi kasus ini menunjukkan bahwa ASI tidak lancar penyebabnya bukan hanya dari faktor biologis, tetapi juga dari faktor psikologis ibu, teknik menyusui yang kurang benar, penggunaan dot dan susu formula, serta kurangnya dukungan dari lingkungan. Intervensi seperti edukasi teknik menyusui yang benar, pijat oksitosin, perawatan payudara, dan dukungan psikologis terbukti efektif meningkatkan produksi ASI. Hal ini sesuai dengan teori-teori yang ada dan memperkuat pentingnya pendekatan menyeluruh dan berkelanjutan dalam asuhan kebidanan masa nifas, khususnya pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar.

Berdasarkan hasil pengakjian, terdapat beberapa faktor yang kemungkinan memengaruhi ASI tidak lancar, seperti :

- Teknik menyusui yang kurang benar, seperti pada pelekatan yang tidak tepat dapat menyebabkan hisapan bayi tidak efektif dan dapat menurunkan rangsangan produksi dan pengeluaran ASI.

- Frekuensi menyusui yang sedikit, sehari hanya 3-4 kali menyusui secara langsung dan 4-5 kali menyusui menggunakan dot dan susu formula, ini dapat menyebabkan rangsangan pada payudara tidak optimal dan produksi ASI menurun.
- Kondisi psikis ibu yang khawatir tidak bisa merawat bayinya sendiri dan ada pikiran cemas pada suaminya karena suami sedang di lapas, pada kondisi ibu yang seperti ini dapat berpengaruh terhadap pada hormon prolaktin dan oksitosin.
- Nutrisi ibu yang kurang karena dari keluarga masih banyak pantangan makanan pada ibu menyusui, padahal pada ibu menyusui seharusnya nutrisi harus cukup karena jika nutrisi ibu kurang dapat menurunkan produksi ASI. Dari faktor-faktor tersebut dapat menjadi penyebab menurunnya produksi ASI pada ibu.

Intervensi utama yang diberikan pada masalah ini adalah pijat oksitosin. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyah (2016) mendukung bahwa adanya tindakan pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu nifas karena sangat berpengaruh dalam memperlancar produksi ASI dimana pijat oksitosin tersebut dapat memberikan rasa rileks, tenang dan nyaman sehingga akan meningkatkan hormon oksitosin sehingga akan meningkatkan pengeluaran ASI.

Pada evaluasi dapat disimpulkan bahwa kondisi Ny.O mengalami perbaikan pada masa nifas hari ke-19 setelah diberikan intervensi yang komprehensif dan edukasi yang intensif. Pada keluhan dari ASI keluar sedikit, payudara nyeri dan keras, bayi diberikan susu formula sampai tidak ada keluhan serta ASI yang keluar lancar, ibu sudah sering menyusui bayinya lebih dari 8 kali sehari,

bayinya merasa puas setelah disusui dan tidur dengan tenang, ibu mendengar suara pelan ketika bayi menelan ASI, ASI keluar saat dipencet dengan tangan, serta kondisi psikis ibu sudah membaik dan dapat berdamai dengan keadaannya.

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

Dalam melaksanakan studi kasus pada Ny. O, peneliti telah berusaha sebaik mungkin dan berupaya agar mencapai hasil yang optimal. Namun, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian dan menjadi hambatan dalam pelaksanaan penelitian, seperti ibu tidak konsisten untuk melakukan perawatan payudara dan ibu tidak mau menyusui bayinya karena payudara nyeri. Hal ini berdampak pada lambatnya proses pengeluaran ASI, sehingga peneliti memerlukan pendekatan pada keluarga dan memberikan edukasi secara intensif.

Peneliti juga mengalami keterbatasan dalam hal dokumentasi, karena pertimbangan etika dan privasi, tidak seluruh proses asuhan perawatan payudara dapat didokumentasikan secara lengkap dalam bentuk gambar yang dapat memperkuat bukti objektif.